

Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Perusahaan Sektor Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Faid Pawiro Hamid

Politeknik Keuangan Negara STAN

Masruri Muchtar

Politeknik Keuangan Negara STAN

Abstract

Covid-19 pandemic has spread to all countries, including Indonesia. Many industrial sectors were disrupted and economic growth in Indonesia declined during the pandemic. This study aims to analyze whether there are differences in the financial performance and stock performance of Indonesian publicly listed companies in the banking sector during the covid-19. Employing paired sample t test and Wilcoxon signed test, the data used are monthly financial reports from 30 banks listed on the Indonesian stock exchange. The results indicate that there are significant differences during the covid-19 pandemic in the ratio of return on assets (ROA), gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), and price to book value (PBV). Meanwhile, the return on equity (ROE) ratio does not have a significant difference during the covid-19 pandemic. It implies that during the covid-19 the bank must improve its performance and minimize the impact of the pandemic so that the company's profitability will increase again.

Keywords: Banking, Covid-19, Profit, Return

Abstrak

Pandemi covid-19 telah menyebar ke beberapa negara salah satunya Indonesia. Dampaknya beberapa sektor industri terganggu dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan selama pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan go public di sektor perbankan selama pandemi covid-19 menggunakan alat uji statistik paired sample t test dan uji wilcoxon signed test. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bulanan dari 30 bank yang dipakai sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan selama pandemi covid-19 terhadap rasio return on assets (ROA), gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), dan price to book value (PBV). Sedangkan rasio return on equity (ROE) tidak memiliki perbedaan yang signifikan selama pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut implikasinya adalah selama pandemi covid-19 pihak bank harus meningkatkan kinerjanya dan meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari pandemi sehingga profitabilitas perusahaan akan kembali meningkat.

Kata Kunci: Covid-19, Perbankan, Kinerja, Keuntungan

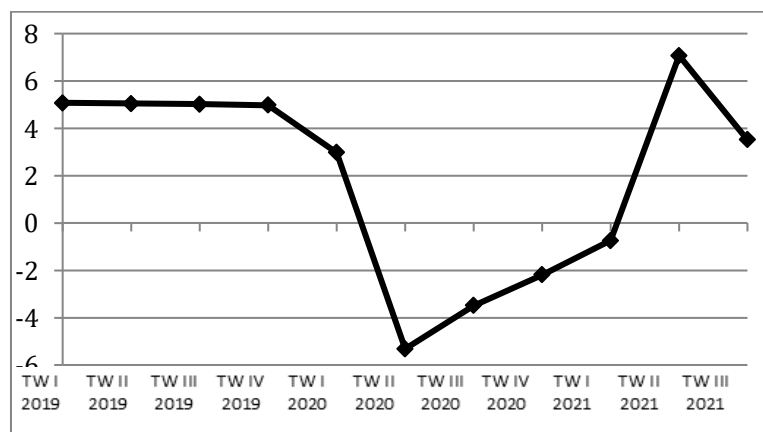
1. Pendahuluan

Kementerian Kesehatan (2020) menyatakan covid-19 adalah penyakit yang berasal dari coronavirus yang bersifat menular. Penyakit ini menyerang korban dengan cara menginfeksi saluran pernapasan pada manusia. Semenjak ditemukan pada bulan Desember 2019 di Cina, virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan pada 30 Januari 2020 oleh Direktur Jenderal World Health Organization telah ditetapkan ke dalam kriteria *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Penyebaran virus Covid-19 telah membuat perekonomian dunia mengalami penurunan (Barro et al., 2020). Tidak hanya itu, virus ini juga menyebar dengan cepat dan memasuki pasar keuangan

(Ramelli & Wagner, 2020). Kerugian ekonomi yang terkait telah menyebabkan pasar menjadi sangat tidak stabil dan tidak dapat diprediksi (Zhang et al., 2020).

Pada 2 Maret 2020 Indonesia secara resmi mengumumkan munculnya kasus positif covid-19 terhadap dua warga negara Indonesia. Sejak itu, kasus positif covid-19 di Indonesia semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Dikutip dari laman *covid.go.id* tercatat jumlah terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia pada 31 Juli 2020 sebanyak 108.376 dan 5.131 orang meninggal dunia karena covid-19. Hingga 20 Desember 2021 jumlah orang terpapar covid-19 di Indonesia sejumlah 4.260.677 dan 144.013 orang meninggal dunia.

Pandemi yang terus berlanjut memberikan dampak buruk bukan hanya pada sektor kesehatan saja, tetapi juga pada sektor ekonomi di Indonesia (Sadiyah, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi 2,07% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada triwulan I pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tercatat positif 2,97% (yoy), tetapi pertumbuhan tersebut melambat daripada triwulan I 2019 yang sebesar 5,07% (yoy), triwulan II tercatat -5,32% (yoy) turun daripada triwulan II 2019 yang sebesar 5,05% (yoy), triwulan III tercatat -3,49% (yoy) turun dibandingkan triwulan III 2019 yang sebesar positif 5,02% (yoy), dan triwulan IV tercatat -2,19% turun dibandingkan triwulan IV 2019 yang sebesar positif 4,97% (yoy). Sementara itu, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I tercatat sebesar -0,74% (yoy), triwulan II sebesar positif 7,07% (yoy), dan triwulan III sebesar positif 3,51% (yoy) sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari triwulan I 2021 hingga triwulan III 2021 mulai membaik dibandingkan tahun 2020, sedangkan pada triwulan I masih terjadi penurunan. Hal tersebut dapat terlihat pada grafik 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan data BPS, 2022

Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, sebanyak 82,85% perusahaan termasuk jasa keuangan terdampak oleh adanya covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2020). Survei dilakukan terhadap 34.559 pelaku usaha. Sektor yang paling terdampak antara lain sektor usaha akomodasi dan makan/minum, transportasi dan pergudangan, industri dan pengolahan, serta perdagangan. Sementara itu,

meskipun terdampak pandemi dengan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) industri perbankan masih dikatakan terjaga dengan mengalami pertumbuhan kredit sebesar 1,49% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 7,95% (yoy) pada pertengahan tahun 2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Pada penelitian terdahulu Sullivan & Widoatmodjo (2021) melakukan analisis terhadap kinerja keuangan bank sebelum dan saat pandemi covid-19. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada rasio ROE pada perusahaan sektor perbankan sebelum dan saat pandemi. Melinda & Nurasik (2021) melakukan analisis terhadap kinerja keuangan pada 4 bank BUMN sebelum dan saat pandemi covid-19. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio ROA pada ke-4 bank sebelum dan saat pandemi. Niu & Wokas (2021) dengan objek penelitian yang sama menyimpulkan hasil yang sama yaitu terdapat perbedaan signifikan rasio ROA sebelum dan saat pandemi covid-19. Melinda & Nurasik (2021) juga menyimpulkan adanya beda signifikan pada rasio NPM bank sebelum dan saat pandemi covid-19 pada 4 perusahaan BUMN sektor perbankan.

Selanjutnya, Soko & Harjanti (2021) melakukan analisis terhadap perbedaan *Price to Earning Ration (PER)* pada perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap *Price to Earnings Ratio (PER)* perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi. Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini ditambahkan rasio *Price to Book Value (PBV)* guna mengukur kinerja saham perusahaan sektor perbankan dan menggunakan sampel 30 perusahaan sektor perbankan yang sudah *go public* dan terdaftar pada BEI. Alasan penulis menggunakan PBV dalam menilai kinerja saham karena berdasarkan penelitian Mahasidhi (2021) saat meneliti pengaruh PBV terhadap *return* saham bank di BEI pada 2018-2020 yang menghasilkan kesimpulan PBV berpengaruh signifikan pada *return* saham perusahaan perbankan di BEI. Alasan lainnya yaitu berdasarkan penelitian Putri (2020) yang meneliti perbedaan harga saham periode 3 bulan sebelum dan ketika covid-19 terhadap 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan sebelum dan saat pandemi. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dan kinerja saham terhadap perusahaan sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga yang memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan dana dari nasabah dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada para nasabah yang membutuhkan (Yulisari et al., 2021). Bank menurut Kasmir (2015) merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki beberapa aktivitas utama diantaranya menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat dan menyalurkan balik dana tersebut dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perbankan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998

tentang Perbankan, bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang selanjutnya dikembalikan juga kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya guna menaikkan taraf hidup masyarakat. Secara umum bank memperoleh keuntungannya dari selisih antara bunga yang diperoleh ketika memberikan pinjaman dengan bunga yang dikeluarkan terkait tabungan nasabah.

2.2 Fungsi Bank

Secara umum bank memiliki fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat (Yulisari et al., 2021). Rindjin (2000) mengkategorikan fungsi bank menjadi dua, antara lain:

1. Fungsi Perantara

Bank berfungsi sebagai perantara bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan ingin ditabung (*saver*) dan bagi mereka yang membutuhkan dana (*borrower*).

2. Fungsi Transmisi

Fungsi bank yang berhubungan dengan aktivitas bank terkait lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrumen keuangan.

Sedangkan menurut Latumaerissa (2013) bank memiliki beberapa fungsi yang di antaranya sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Fungsi ini memiliki arti bahwa dalam menjalankan aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana harus didasari kepercayaan dari pihak nasabah dan juga dari pihak bank. Nasabah sebagai penyimpan dana harus memiliki rasa percaya ketika menabung uangnya di bank, begitu juga bank selaku kreditur juga harus percaya terhadap debitur ketika memberikan pinjaman.

2. *Agent of Development*

Bank memiliki fungsi dalam meningkatkan pembangunan perekonomian masyarakat melalui uang yang disalurkan kepada debitur, sehingga uang tersebut dapat mendorong masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan perekonomian seperti produksi, distribusi, konsumsi, serta investasi.

3. *Agent of Services*

Bank memberikan berbagai jasa yang berkaitan dengan aktivitas perekonomian masyarakat seperti penyimpanan dana, pemberian pinjaman, jasa transfer uang, dan jasa penagihan. Sehingga bank bukan hanya sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana saja namun juga terkait pemberian jasa-jasa lainnya yang berkaitan di bidang keuangan.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2015) kinerja adalah hasil dari suatu pekerjaan yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Sanjaya & Rizky (2018) adalah kesuksesan perusahaan dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa terlihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Salah satu item dari laporan keuangan yang dapat dijadikan gambaran guna melihat kinerja keuangan khususnya profitabilitas suatu perusahaan

adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan, jika keuntungan perusahaan tinggi maka dapat diprediksi jika kegiatan operasional perusahaannya juga berjalan dengan baik. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dengan melakukan analisis rasio dengan membandingkan beberapa akun yang ada pada laporan keuangan sehingga menghasilkan interpretasi tertentu dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaahnya untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang baik atas laporan keuangan tersebut (Hery, 2018). Menurut Kasmir (2015) analisis rasio keuangan adalah teknik dalam menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan angka yang ada pada laporan keuangan dan membandingkan angka tersebut untuk mengetahui hubungan di antaranya. Akun yang dibandingkan dapat berupa akun pada laporan keuangan yang sama semisal membandingkan akun-akun pada neraca atau dapat juga membandingkan akun pada neraca dengan akun pada laba rugi. Hasil dari analisis rasio keuangan ini dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja perusahaan serta dapat membantu investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

2.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber daya yang dimilikinya. Semakin besar rasio yang dihasilkan maka semakin besar pula tingkat keuntungan perusahaan. Berikut merupakan macam rasio profitabilitas:

1. Return On Assets (ROA)

Untuk memperoleh nilai ROA, dibandingkan laba/rugi sebelum pajak perusahaan dengan total aset perusahaan. Berdasarkan (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011) rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{(\text{Operating income} - \text{Operating expense})}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE)

Untuk memperoleh nilai ROE, dibandingkan laba/rugi bersih dengan total ekuitas perusahaan. Berdasarkan (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011) rumus ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba/rugi bersih}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Untuk memperoleh nilai NPM, dibandingkan laba/rugi bersih perusahaan dengan total pendapatan perusahaan pada tahun berjalan. Menurut Kasmir (2015) rumus NPM sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba/rugi bersih}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

4. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini membandingkan laba kotor perusahaan dengan total pendapatan pada tahun berjalan. Menurut Kasmir (2015) rumus GPM sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba/rugi sebelum pajak}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

Operating income

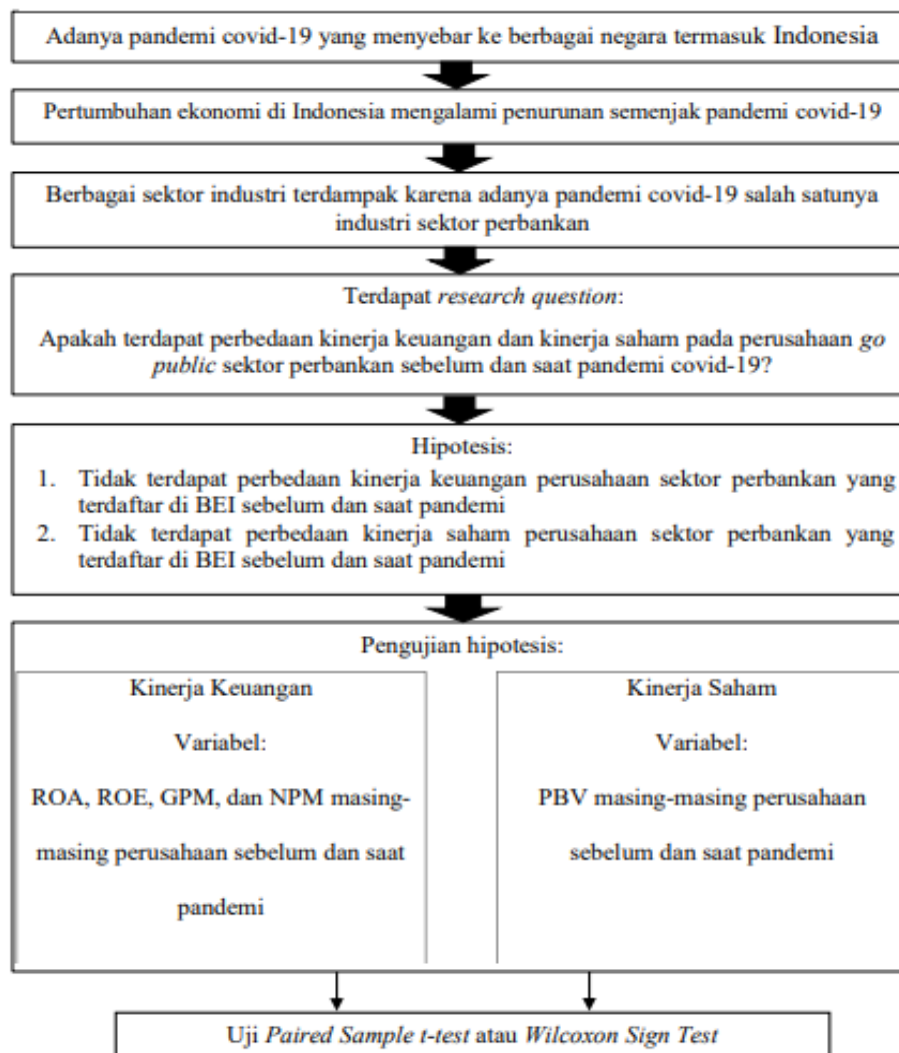
2.6 Price to Book Value (PBV)

Menurut Hery (2018) *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio yang berguna dalam melihat harga suatu saham di pasar dibandingkan nilai bukunya. Menurut Wulandari et al. (2020) *Price to Book Value (PBV)* menilai seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. Sejalan dengan hal tersebut, Arista & Astohar (2012) menyatakan bahwa jika harga saham semakin meningkat di pasaran, maka suatu perusahaan dinilai lebih tinggi di mata investor, namun jika PBV perusahaan terlalu tinggi, maka harga suatu saham dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) terhadap nilai suatu perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Total equity/Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya, model konseptual atau kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat dituangkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Diolah penulis, 2022

2.8 Penelitian Terdahulu

Sullivan & Widoatmodjo (2021) melakukan analisis kinerja keuangan bank sebelum dan ketika pandemi covid-19. Rasio yang dipakai yaitu CAR, NPL, BOPO, ROE, dan LDR periode 2019-2020. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada beda signifikan terhadap kinerja keuangan bank sebelum dan selama covid-19 yang diukur dengan rasio CAR, NPL, dan BOPO. Sedangkan, pada rasio ROE dan LDR ada beda yang tidak signifikan pada kinerja keuangan bank sebelum dan saat pandemi covid-19.

Melinda & Nurasik (2021) melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perbankan pada 4 perusahaan BUMN sektor perbankan sebelum dan ketika covid-19. Rasio yang digunakan adalah ROA, ROE, dan NPL periode 2019-2020. Pada rasio ROA dan ROE disimpulkan terdapat beda signifikan terhadap kinerja keuangan bank sebelum dan ketika pandemi covid-19, sedangkan pada rasio NPL disimpulkan tidak ada beda yang signifikan. Niu & Wokas (2021) melakukan komparasi profitabilitas bank BUMN sebelum dan ketika covid-19. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan BOPO periode 2019-2020. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ada beda yang signifikan terhadap profitabilitas bank BUMN sebelum dan ketika covid-19 yang diukur dengan rasio ROA, ROE, dan BOPO.

Soko & Harjanti (2021) melakukan penelitian untuk melihat apakah terdapat perbedaan rasio *Price to Earning Ratio (PER)* pada perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan signifikan terhadap *Price to Earnings Ratio (PER)* perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi. Pramitasari & Subaida (2021) melakukan analisis terhadap kinerja keuangan pada 4 bank BUMN sebelum dan saat pandemi covid-19. Rasio yang digunakan yaitu ROA, BOPO, NPL, NIM, CAR, dan LDR. Pada rasio ROA, BOPO, CAR, dan LDR disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19, sedangkan pada rasio NPL dan NIM tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan.

Kuswati et al. (2022) melakukan analisis terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum sebelum dan saat pandemi covid-19. Rasio yang digunakan adalah ROA, NPF, FDR, BOPO, dan CAR. Kesimpulan yang dihasilkan yaitu terdapat beda signifikan pada rasio ROA, NPF, FDR, dan BOPO pada periode sebelum dan saat pandemi covid-19, sedangkan pada rasio CAR tidak ditemukan adanya beda yang signifikan. Bahri et al. (2022) melakukan analisis terhadap kinerja keuangan Bank BPD DIY sebelum dan saat pandemi covid-19 menggunakan rasio ROA. Kesimpulan yang disampaikan dari penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA bank BPD DIY sebelum dan saat pandemi covid-19.

2.9 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis untuk rasio ROA

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio ROA.

- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio ROA.
2. Hipotesis untuk rasio ROE
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio ROE.
- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio ROE.
3. Hipotesis untuk rasio GPM
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio GPM.
- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio GPM.
4. Hipotesis untuk rasio NPM
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio NPM.
- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio NPM.
5. Hipotesis untuk rasio PBV
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja saham pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio PBV.
- H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja saham pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio PBV.

3. Metode

3.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan variabel berupa rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan sektor perbankan. Data yang dipakai yaitu data sekunder berupa laporan keuangan bank yang telah tersedia di situs resmi masing-masing bank. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode kepustakaan dengan mengumpulkan data dan informasi dari buku, artikel, jurnal ilmiah dan data lain yang relevan. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon signed test* untuk dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti dengan memiliki karakteristik atau ciri yang sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok maupun sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah bank yang sudah *go public*. Sementara itu, sampel menurut Arikunto (2019) merupakan sebagian atau wakil dari suatu populasi yang akan diteliti. Sampel perusahaan pada penelitian ini diambil memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh penulis (Sugiyono, 2004). Kriteria-kriteria yang digunakan antara lain:

1. Bank terdaftar di BEI.
2. Bank sudah melakukan *Initial Public Offering* minimal tahun 2018
3. Bank yang laporan keuangan bulannya lengkap dan dipublikasikan secara umum.

Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 perusahaan sehingga telah memenuhi kaidah jumlah batas minimal yang sebaiknya dilakukan dalam suatu penelitian kuantitatif (Cohen, 2007). Berikut merupakan daftar sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	Bank Danamon Indonesia (BDMN)	11.	Bank Ina Indonesia (BINA)	21.	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)
2.	Bank MNC Internasional (BAPB)	12.	Bank Jago (ARTO)	22.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS)
3.	Bank Harda Internasional (BBHI)	13.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM)	23.	Bank Victoria Internasional (BVIC)
4.	Bank KB Bukopin (BBKP)	14.	Bank QNB Indonesia (BKSW)	24.	Bank Oke Indonesia (DNAR)
5.	Bank Mestika Dharma (BBMD)	15.	Bank Maspion Indonesia (BMAS)	25.	Bank Artha Graha Internasional (INPC)
6.	Bank Negara Indonesia (BBNI)	16.	Bank Mandiri (BMRI)	26.	Bank Mayapada Internasional (MAYA)
7.	Bank Tabungan Negara (BBTN)	17.	Bank Bumi Arta (BNBA)	27.	Bank Mega (MEGA)
8.	Bank Neo Commerce (BBYB)	18.	Bank Maybank Indonesia (BNII)	28.	Bank Nationalnobu (NOBU)
9.	Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS)	19.	Bank Permata (BNLI)	29.	Bank Panin Syariah (PNBS)
10.	Bank Ganesha (BGTB)	20.	Bank Sinarmas (BSIM)	30.	Bank Tabungan Pensiunan (BRIS)

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.3 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011) statistik deskriptif adalah statistik yang berguna untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data tersebut tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum. Data-data yang dijelaskan dapat berbentuk tabel, grafik, diagram, perhitungan mean, modus, dan median.

3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016) merupakan uji yang berfungsi guna melihat penyebaran suatu data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Jika suatu uji statistik menggunakan data yang tidak berdistribusi normal, maka hasil yang didapatkan dari uji statistik akan menurun. Alasan dilakukan uji normalitas pada penelitian ini adalah guna menentukan jenis uji statistik yang dipakai. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka uji yang dipakai yaitu uji *paired samples t-test*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka uji yang dipakai adalah uji *Wilcoxon signed test*.

3.5 Uji Beda *Paired Sample t-test*

Menurut Widiyanto (2013), uji *paired sample t-test* adalah teknik guna menguji apakah suatu perlakuan dinilai efektif terhadap sampel yang sama, namun dengan perlakuan yang berbeda. Keefektifan perlakuan tersebut dapat terlihat dari perbedaan rata-rata sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Asumsi yang harus dipenuhi dalam uji ini yaitu data yang digunakan harus berdistribusi normal sehingga diperoleh hasil yang valid. Dasar dalam pengambilan keputusan apakah akan menolak atau menerima H_0 tergantung pada hal berikut:

1. Jika $P\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak.
2. Jika $P\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima.

3.6 Uji Beda *Wilcoxon Signed Test*

Jika berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan bahwa data berdistribusi tidak normal, maka akan digunakan uji statistik *Wilcoxon signed test*. Menurut Pramana (2012) uji *Wilcoxon signed rank test* adalah salah satu uji non parametrik guna melihat apakah ada perbedaan antara dua kelompok data yang mendapatkan perlakuan berbeda antara satu dengan lainnya. Tidak seperti uji *paired sample t-test* yang mengharuskan datanya berdistribusi normal, pada uji ini dapat dilakukan pada data yang tidak berdistribusi normal, karena tidak ada persyaratan untuk data yang diuji harus berdistribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan terkait menolak atau menerima hipotesis yaitu:

1. Jika $P\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak.
2. Jika $P\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima.

4. Hasil Analisis Dan Pembahasan

4.1 Uji Beda *Paired Sample t-test*

Berikut merupakan data rata-rata rasio keuangan pada 30 bank yang digunakan untuk penelitian. Data-data tersebut sebelum dikelompokkan ke dalam dua periode yaitu sebelum covid-19 dan saat covid-19.

Tabel 2
Rata-Rata Rasio Keuangan 30 Bank Sebelum Pandemi Covid-19

Periode Sebelum Pandemi Covid-19						
Periode	Tanggal	ROA	ROE	GPM	NPM	PBV
t-12	Mar-19	0,356%	1,270%	9,474%	8,247%	1,692
t-11	Apr-19	0,319%	0,825%	6,356%	4,893%	1,695
t-10	Mei-19	0,488%	1,609%	8,080%	6,837%	1,710
t-9	Jun-19	0,620%	2,148%	8,922%	7,492%	1,716
t-8	Jul-19	0,704%	2,357%	8,353%	7,203%	1,715
t-7	Agu-19	0,715%	2,340%	7,734%	6,505%	1,712
t-6	Sep-19	0,878%	2,873%	7,986%	7,054%	1,711
t-5	Okt-19	0,911%	2,640%	7,313%	6,192%	1,877
t-4	Nov-19	0,900%	2,425%	5,792%	5,655%	1,816
t-3	Des-19	1,019%	4,098%	3,776%	1,557%	1,711
t-2	Jan-20	0,071%	0,211%	0,581%	0,460%	1,918
t-1	Feb-20	0,103%	0,147%	-0,954%	-1,470%	1,792

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 3
Rata-Rata Rasio Keuangan 30 Bank Saat Pandemi Covid-19

Periode Saat Pandemi Covid-19						
Periode	Tanggal	ROA	ROE	GPM	NPM	PBV
t+1	Mar-20	0,293%	1,297%	5,530%	4,857%	1,710
t+2	Apr-20	0,294%	1,206%	3,099%	2,418%	1,517
t+3	Mei-20	0,309%	1,206%	2,626%	1,728%	1,510
t+4	Jun-20	0,355%	1,287%	1,963%	0,593%	1,828
t+5	Jul-20	0,354%	1,621%	1,579%	0,681%	2,191
t+6	Agu-20	0,393%	1,408%	1,704%	0,784%	2,215
t+7	Sep-20	0,338%	1,150%	-1,895%	-1,851%	2,170
t+8	Okt-20	0,400%	1,617%	-0,010%	-0,870%	2,282
t+9	Nov-20	0,404%	2,402%	1,562%	-1,229%	2,366
t+10	Des-20	0,352%	1,924%	-2,315%	-3,087%	2,867
t+11	Jan-21	0,069%	0,267%	5,405%	3,123%	4,935
t+12	Feb-21	0,125%	0,559%	5,408%	3,015%	8,017

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4.
Hasil Paired Samples Test ROE

Paired Samples Test								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance
				Lower	Upper			Two-Sided p
ROE_sebelum_pandemi – ROE_saar_pandemi	0,583	1,129	0,326	-0,134	1,301	1,709	11	0,101

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji beda diperoleh signifikansi/nilai P-value sebesar 0,101. Berdasarkan hasil tersebut karena $P\text{-value} > \alpha$ ($0,101 > 0,05$) maka gagal tolak H_0 , sehingga hal itu menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang dinilai dengan rasio ROE. Sehingga dapat dikatakan jika adanya pandemi covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan rasio ROE perusahaan perbankan. Akan tetapi, meskipun tidak ada perbedaan signifikan, namun rata-rata rasio ROE sebelum pandemi masih lebih tinggi dibandingkan saat pandemi. Hasil tersebut sama dengan analisis Sullivan & Widoatmodjo (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada rasio ROE pada perusahaan sektor perbankan. Penyebabnya yaitu kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dengan kapitalnya selama pandemi masih dinilai baik, sehingga tidak ada beda yang signifikan.

4.2 Uji Beda Wilcoxon Signed Test

1. ROA

Tabel 5
Hasil Wilcoxon Signed Test Ranks ROA

Rank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_saat_pandemi – ROA_sebelum_pandemi	Negative Ranks	10 ^a	7,20	72,00
	Positive Ranks	2 ^b	3,00	6,00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		
a. ROA_saat_pandemi < ROA_sebelum_pandemi				
b. ROA_saat_pandemi > ROA_sebelum_pandemi				
c. ROA_saat_pandemi = ROA_sebelum_pandemi				

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa dari 12 data berpasangan yang dibandingkan terdapat 10 data rata-rata rasio ROA perbankan yang mengalami penurunan selama adanya pandemi covid-19. Sementara itu, 2 data sisanya mengalami kenaikan selama adanya pandemi covid-19.

Tabel 6
Hasil Test Statistics Wilcoxon Signed Test ROA

Test Statistics	
	ROA_saat_pandemi – ROA_sebelum_pandemi
Z	-2,589
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,010

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi/P-value sebesar 0,01. Berdasarkan hasil tersebut, karena $P\text{-value} < \alpha$ ($0,01 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang dinilai dengan rasio ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Melinda & Nurasik (2021) yang menemukan perbedaan signifikan rasio ROA pada 4 perusahaan BUMN sektor perbankan sebelum dan ketika covid-19, serta penelitian Niu & Wokas (2021)

dengan objek penelitian dan hasil yang sama. Penyebabnya yaitu selama pandemi covid-19 kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya guna memperoleh keuntungan menurun dibandingkan sebelum pandemi. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata laba perusahaan yang semakin menurun selama adanya pandemi dibandingkan dengan sebelum pandemi. Nilai rata-rata ROA untuk seluruh sampel penelitian ini bila dibandingkan dengan rata-rata ROA Bank Syariah Indonesia dengan aset terbesar sebelum terjadi pandemi Covid-19 ditemukan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Rata-rata ROA Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah yang memiliki nilai aset terbesar di Indonesia adalah 1,36% (Muchtar, 2021) sedangkan rata-rata ROA untuk studi ini berada di angka sebesar 0,59%.

2. GPM

Tabel 7
Hasil Wilcoxon Signed Test Ranks GPM

Rank				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GPM_saat_pandemi – GPM_sebelum_pandemi	Negative Ranks	10 ^a	6,70	67,00
	Positive Ranks	2 ^b	5,50	11,00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		
a. GPM_saat_pandemi < GPM_sebelum_pandemi				
b. GPM_saat_pandemi > GPM_sebelum_pandemi				
c. GPM_saat_pandemi = GPM_sebelum_pandemi				

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa dari 12 data berpasangan yang dibandingkan terdapat 10 data rata-rata rasio GPM perbankan yang mengalami penurunan selama adanya pandemi covid-19. Sementara itu, 2 data sisanya mengalami kenaikan selama adanya pandemi covid-19.

Tabel 8.
Hasil Test Statistics Wilcoxon Signed Test GPM

Test Statistics	
	GPM_saat_pandemi – GPM_sebelum_pandemi
Z	-2,197
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,028

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi/P-value sebesar 0,028. Berdasarkan hasil tersebut, karena $P\text{-value} < \alpha$ ($0,028 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang dinilai dengan rasio GPM. Sehingga, dapat dikatakan jika adanya pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap perubahan rasio GPM perusahaan perbankan. Penyebab dari hal tersebut yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saat pandemi covid-19 menurun dibandingkan sebelum pandemi.

3. NPM

Tabel 9
Hasil Wilcoxon Signed Test Ranks NPM

Rank				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM_saat_pandemi – NPM_sebelum_pandemi	Negative Ranks	9 ^a	7,33	66,00
	Positive Ranks	3 ^b	4,00	12,00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		
a. NPM_saat_pandemi < NPM_sebelum_pandemi				
b. NPM_saat_pandemi > NPM_sebelum_pandemi				
c. NPM_saat_pandemi = NPM_sebelum_pandemi				

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa dari 12 data berpasangan yang dibandingkan terdapat 9 data rata-rata rasio NPM perbankan yang mengalami penurunan selama adanya pandemi covid-19. Sementara itu, 3 data sisanya mengalami kenaikan.

Tabel 10
Hasil Test Statistics Wilcoxon Signed Test NPM

Test Statistics	
	NPM_saat_pandemi – NPM_sebelum_pandemi
Z	-2,118
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,034

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi/P-value sebesar 0,034. Berdasarkan hal tersebut, karena $P\text{-value} < \alpha$ ($0,034 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang dinilai dengan rasio NPM. Sehingga, dapat dikatakan jika adanya pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap perubahan rasio NPM perusahaan perbankan. Hasil tersebut sesuai dengan uji yang dilakukan Melinda & Nurasik (2021) yang menghasilkan adanya beda signifikan pada rasio NPM bank sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan BUMN sektor perbankan. Penyebab dari adanya perbedaan signifikan yaitu menurunnya laba bersih perusahaan selama adanya pandemi covid-19.

4. PBV

Tabel 11
Hasil Wilcoxon Signed Test Ranks PBV

Rank				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PBV_saat_pandemi – PBV_sebelum_pandemi	Negative Ranks	3 ^a	3,33	10,00
	Positive Ranks	9 ^b	7,56	68,00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		
a. PBV_saat_pandemi < PBV_sebelum_pandemi				
b. PBV_saat_pandemi > PBV_sebelum_pandemi				
c. PBV_saat_pandemi = PBV_sebelum_pandemi				

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa dari 12 data berpasangan yang dibandingkan terdapat 3 data rata-rata rasio PBV perbankan yang mengalami penurunan selama adanya pandemi covid-19. Sementara itu, 9 data sisanya mengalami kenaikan.

Tabel 12
Hasil Test Statistics Wilcoxon Signed Test PBV

Test Statistics	
	PBV_saat_pandemi – PBV_sebelum_pandemi
Z	-2,275
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,023

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi P-value sebesar 0,023. Berdasarkan hal tersebut, karena $P\text{-value} < \alpha$ ($0,023 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga hal itu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja saham pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang dinilai dengan rasio PBV. Sehingga dapat dikatakan jika adanya pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap perubahan rasio PBV perusahaan perbankan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Soko & Harjanti (2021) yang memperoleh perbedaan signifikan terhadap *Price to Earnings Ratio (PER)* perusahaan perbankan sebelum dan ketika covid-19. Pada penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata PER ketika pandemi lebih tinggi daripada sebelum pandemi. Menurut Frensidy (2021), kenaikan PBV perbankan diakibatkan oleh fenomena munculnya bank-bank digital yang dianggap kebanyakan investor memiliki prospek bagus sehingga banyak yang membeli dan mengakibatkan harga saham dan rasio PBV bank tersebut naik drastis. Namun, banyak dari para investor yang umumnya milenial dan tidak berpengalaman yang hanya sekedar ikut-ikutan membeli tanpa mengerti fundamental suatu saham.

4.3 Pembahasan

Studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan selama adanya pandemi menurun dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata rasio ROA, GPM dan NPM antara sebelum pandemi dan saat adanya pandemi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja bank dinilai lebih baik pada masa sebelum pandemi dibandingkan dengan setelah adanya pandemi covid-19.

Sedangkan, untuk rata-rata rasio ROE meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun berdasarkan penelitian rata-rata ROE masih dinilai lebih baik sebelum adanya pandemi. Sementara itu, rata-rata rasio PBV bank mengalami kenaikan saat adanya pandemi dibandingkan dengan sebelum pandemi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa harga saham bank saat pandemi dinilai terlalu tinggi (*overvalued*). Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dan sebagai dasar bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Pertama, dengan membandingkan data rata-rata rasio ROA perusahaan perbankan sebelum adanya pandemi covid-19 dengan rata-rata rasio saat pandemi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi covid-19 di mana sebelum adanya pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan saat terjadi pandemi. Kedua, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio ROE di mana sebelum adanya pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan saat terjadi pandemi, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio GPM di mana sebelum adanya pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan saat terjadi pandemi. Keempat, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio NPM di mana sebelum adanya pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan saat terjadi pandemi. Terakhir, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja saham perusahaan *go public* sektor perbankan sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio PBV di mana PBV perusahaan saat pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum terjadi pandemi dan perbedaan tersebut dinilai signifikan. Selama pandemi covid-19 harga saham perusahaan perbankan dinilai *overvalued* dari nilai perusahaannya.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk dapat mempertimbangkan jumlah sampel beserta pengembangan jenis industri lainnya serta menambah indikator kinerja keuangan lainnya guna memperkuat hasil penelitian. Studi ini memberikan implikasi bahwa industri perbankan harus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan meminimalisir segala risiko selama pandemi covid-19, sehingga profitabilitas perusahaan semakin membaik dan segera pulih dari dampak pandemi covid-19.

Referensi

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 6.
- Badan Pusat Statistik. (2020a). Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha. In *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap Pelaku usaha*. BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2020b). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun Sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. 5 February 2020.
- Bahri, B., Ramli, I. R., & Alamsyah, F. (2022). The Financial Performance of Bank BPD

- DIY Pre and Post Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntani Dan Bisnis*, 4(2), 087–102. <https://doi.org/10.37641/riset.v4i2.177>
- Barro, R. J., Ursua, J. F., & Weng, J. (2020). The Coronavirus And The Great Influenza Epidemic - Lessons From The “Spanish Flu” For The Coronavirus’s Potential Effects On Mortality And Economic Activity. *National Bureau of Economic Research*, 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.3556305>
- Cohen, L. (2007). *Research Methods in Education* (Sixth Edit). Routledge.
- Frensidy, B. (2021, October). Menanti Berakhirnya Euforia Bank Digital. *Koran Kontan*, 4.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemenkes RI. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. World Health Organization.
- Kuswati, I., Nurlaila, R., & Muttaqin, I. (2022). Comparison of the Financial Performance of Bank Syariah Indonesia Pre and Post Merger During the Covid-19 Pandemic. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business*, 2(1), 198–211. <http://conference.iainsalatiga.ac.id/index.php/aicieb/article/view/133/182>
- Latumaerissa, J. R. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahasidhi, I. G. B. N. D. (2021). Pengaruh Price to Book Value, Economic Value Added, dan Market Value Added terhadap Return Saham yang diperoleh Investor pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Melinda, H., & Nurasik. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Muchtar, M. (2021). How Far Will an Islamic Bank with The Largest Asset Elevate? *Esensi: Jurnal Binis Dan Manajemen*, 11(1), 105–118. <https://doi.org/http://doi.org/10.15408/ess.v11i1.20393>
- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BumN Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “GOODWILL,”* 12(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Terjaga, OJK Optimalkan Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional*.
- Pramana, A. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011).
- Pramitasari, T. D., & Subaida, I. (2021). Comparative Analysis of Banking Financial Performance Pre and Post Covid-19 Pandemic. *Indonesian Management and*

Accounting Research, 20(01).

- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Ramelli, S., & Wagner, A. F. (2020). Feverish Stock Price Reactions To Covid-1. *Review of Corporate Finance Studies*, 9(3), 622–655. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/rcfs/cfaa012>
- Rindjin, K. (2000). *Pengantar Perbankan dan Lembaga Bukan Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sadiyah, F. N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Komoditas Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 5(3), 950–961.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 278–293.
- Soko, F. A., & Harjanti, F. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. C.V Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Widyanto, A. M. (2013). *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Ilmu Sosial lainnya*. PT Elex Media Komputindo Jakarta.
- Wulandari, N., Tansar, I. A., & Suzanto, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Chitose Internasional, Tbk Periode Tahun 2015-2019. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 13(1), 12–22. <https://doi.org/10.55208/bistek.v13i1.142>
- Yulisari, R., Remmang, H., & Nur, I. (2021). Analisis Sistem Dan Prosedur Penyaluran Kredit Pada BPR Hasamitra Cabang Daya. *Economics Bosowa*, 7(002), 30–42.
- Zhang, D., Hu, M., & Ji, Q. (2020). Financial Markets Under The Global Pandemic Of Covid-19. *Finance Research Letters*, 36. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101528>

Penulis Korespondensi

Masruri Muchtar dapat dihubungi melalui: masruri.m@pknstan.ac.id